MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI PORIS GAGA 2 KOTA TANGERANG

Septy Nurfadillah[1], Dwi Aulia Ningsih[2], Ahmad Syaiful Haq[3],
Andriyanto[4], Fadlatul Ramdhan[5]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com , dwiaulia636@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the learning media of inclusive education programs for children with special needs at SD Negeri Porisgaga 2 Tangerang City, to find out the factors that influence the importance of learning media for inclusive education programs for children with special needs. . Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Sampling is purposive sampling. The validity of the research data is by using data triangulation techniques (source triangulation) and reviewing informants. The data analysis technique used is interactive analysis technique. From the research results, it is known that the implementation of inclusive education programs for children with special needs at SD Negeri Porisgaga 2 Tangerang City goes through 3 (three) stages, namely the preparation stage which includes data collection activities for children with special needs, program socialization and provision of resources. The program implementation phase includes learning implementation activities, capacity building for human resources, and mentoring services for children with special needs, the last stage is the monitoring and evaluation stage.

Keywords: *Inclusive Education, Management*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran program pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Porisgaga 2 Kota Tangerang, mengetahui faktor-faktor yang berpengruh terhadap pentingnya media pembelajaran program pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel bersifat purposive sampling. Validitas data penelitian yaitu dengan teknik trianggulasi data (trianggulasi sumber) dan review informan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis interaktif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa implementasi program pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Porisgaga 2 Kota Tangerang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu tahap persiapan yang meliputi kegiatan pendataan anak berkebutuhan khusus, sosialisasi program dan penyediaan sumber daya. Tahap pelaksanaan program meliputi kegiatan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan layanan pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus, tahap terakhir ialah tahap monitoring dan evaluasi

Kata Kunci : Pendidikan Inklusi, Manajemen

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan Inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mengatur agar siswa dapat dilayani di sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya. Tanpa harus dikhususkan kelasnya, siswa dapat belajar bersama dengan aksesibilitas yang mendukung untuk semua siswa tanpa terkecuali difabel. Pendidikan Inklusi sangat di butuhkan untuk anak yang berkebutuhan khusus karena membutuhkan perhatian yang lebih dalam proses pembelajaran. Penerapan pendidikan inklusi mentransformasikan sistem pendidikan, sehingga dapat merespon keanekaragaman anak yang memungkinkan guru dan peserta didik nyaman dengan keanekaragaman dan pengayaan dalam lingkungan belajar sehingga memandang anak berkebutuhan khusus bukan sebagai masalah tetapi anak berkebutuhan khusus adalah sama seperti anak yang berhak mendapatkan pendidikan yang layak(Granida, 2015).

Anak-anak berkebutuhan khusus, adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Sedangkan H. Sudardjo mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam diri anak tersebut. Setiap peserta didik berhak memperoleh pelayanan dan kemajuan pendidikan yang signifikan, terlepas dari mereka yang normal dan mereka yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental(Dasmiah, 2021). Kelainan anak berkebutuhan khusus mempunyai tingkatan, yaitu dari paling ringan sampai paling berat, dari kelainan tunggal, ganda hingga kompleks yang berkaitan dengan emosi, fisik, psikis, dan sosial(Wijaya, 2019)

Keadaan inilah yang menuntut pemahaman terhadap hakikat anak berkebutuhan khusus. Keragaman anak berkebutuhan khusus terkadang menyulitkan guru dalam upaya menemu kenali jenis dan pemberian layanan pendidikan yang sesuai. Namun apabila guru telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat anak berkebutuhan khusus, maka mereka akan dapat memenuhi kebutuhan anak yang sesuai. Serta peranan orang tua sangat penting dalam ini karena harus lebih memperhatikan anaknya masuk dalam kelainan anak yang berkebutuhan khusus.

Pada Anak Berkebutuhan Khusus penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan. Sebab mereka merupakan anak-anak yang relatif mengalami hambatan dalam perkembangannya. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya bagi anak yang berkebutuhan khusus membutuhkan alat bantu pembelajaran, yaitu media pembelajaran. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan pretensi belajar siswa. Sebuah media harus mampu mengantarkan para siswanya menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Media yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru guna menunjang minat belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk membuat artikel yang berjudul "**Analisis Manajemen Pendidikan Inklusi Di SD Negeri Poris Gaga 2 Kota Tangerang".**

METODE

Penelitian (*reserch*) sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawab dari persoalaan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir refleksi, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan(Muri, 2017). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang berhubungan dengan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus Analisis Manajemen Pendidikan inklusi di SDN porisgaga 2 Kota Tangerang.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik Obervasi

   Menurut Abdurahmat (2006:104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dengan demikian observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi. Hal-hal yang diobservasi meliputi: rancangan,proses kegiatan belajar mengajar,dan mengevaluasi sesuai dengan pedoman observasi.

2. Teknik Wawancara

   Untuk mengungkapkan data pada pelaksanan observasi diperlukan wawancara. Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh data informasi verbal secara langsung dari guru kelas khusus sebagai subjek penelitian dengan mempergunakan pedoman wawancara. Wawancara tersebut difokuskan pada rancangan,proses belajarmengajar,dan mengevaluasi.

3. Teknik Dokumentasi

   Untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan dokumentasi yang berkaitan dengan rancangan, proses kegiatan belajar mengajar,dan mengevaluasi di kelas. keabsahan data yang diperoleh dari lapangaan diperiksa melalui kriteria dan teknik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang. Responden dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan guru pembimbing Inklusi. Rincian perolehan data dapat di lihat pada tabel berikut ini.

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Menganalisis pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang	1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang? 2. Apa yang membuat SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang bisa menerapkan pendidikan inklusi? 3. Apakah siswa ABK belajar sepanjang hari dengan siswa reguler
2.	Menganalisis media dan sarana inklusi di SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang	1. Media yang digunakan dalam pelajaran? 2. Bagaimana posisi tempat duduk ABK dalam kelas ? 3. Sekolah mempunyai ruang khusus untuk ABK ? 4. Melakukan kerjasama dengan guru pembimbing atau guru SLB
3.	Menganalisis penilaian Inklusi di SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang	1. Bagaimana penilaian terhadap anak berkebutuhan khusus (abk) ? 2. Kurikulum yang digunakan untuk anak abk ? 3. Apakah sama Sistem penilaian untuk ABK dan siswa reguler?

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya. Ada 3 indikator yang dibahas yaitu : (1) Menganalisis pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang. (2) Menganalisis media pembelajaran inklusi di SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang. (3) Menganalisis penilaian Inklusi di SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang. Berdasarkan data yang dari SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang, jenis anak berkebutuhan khusus relatif beragam. Adapun jenisnya antara lain kesulitan belajar, lamban belajar, autis, tuna laras, disleksia,tuna rungu, tuna grahita ringan.

Mengenai proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan karakteristik siswa. Karena setiap ABK sendiri mempunyai kekhususan masing-masing seperti anak dengan hambatan emosi, hambatan intelektual, anak lamban belajar, anak dengan berkesulitan belajar (learning disabilities) dan lain-lain (Utaminingsih et al., 2018). Menurut (Agustin, 2020) dalam membuat rencana pembelajaran/satuan acara pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP.

1. **Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri Poris Gaga II**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disabilitas maka anak kebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam satu atau beberapa kemampuan yang bersifat psikologis seperti autism dan ADHD. Pengertian lainnya bersinggungan dengan istilah tumbuh-kembang normal dan abnormal pada anak kebutuhan khusus bersifat abnormal yaitu tertunda tundanya tumbuh kembang yang biasa nya tampak pada usia balita seperti baru bisa berjalan diusia 3 tahun. Pentingnya media pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran Pendidikan inklusi.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa sesuai dengan kekhususannya masing-masing. Dalam hal ini pendidikan inkluusi merupakan sistem yang hanya diterapkan ketika semua warga sekolah memahami dan mengadopsinya, tidak hanya itu sekolah yang ditunjung sebagai sekolah inklusi juga merupakan sekolah yang terpilih. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Poris Gaga II di pilih oleh pemerintahan agar

merealisasikan pendidikan inklusi di dalam pembelajarannya karena melihat di sekitar akan kurangnya sekolah yang merealisasikan pendidikan inklusi ini dan pemerintah melihat banyaknya di wilayah sekitar sekolah yang mengalami anak yang berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan pendidikan inklusi akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara optimal.



Tabel.1 Dokumentasi Kegiatan Observasi Tanya Jawab dengan Guru Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan program Pendidikan yang diberikan secara bersamaan aantara Pendidikan umum. Upaya ini dilakukan untuk mempertemukan perbedaan kebutuhan semua siswa. Penerapan pendidikan inklusi di SD Negeri Poris Gaga II dilaksanakan oleh pendidik pendamping khusus dengan desain kurikulum dan Program yang sesuai yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum disekolah yang dimana telah dimodifikasi oleh pendidik sesuai dengan kondisi peserta didik yang berkebutuhan khusus dan juga sudah berkoordinasi dengan orang tua terkait proses pembelajaran dan penerapannya.

Pada sekolah inklusif setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan atau penyesuaian, melalui kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaian(Irdamurni, 2019).

Implementasi program pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Porisgaga 2 Kota Tangerang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu tahap persiapan yang meliputi kegiatan pendataan anak berkebutuhan khusus, sosialisasi program dan penyediaan sumber daya. Tahap pelaksanaan program meliputi kegiatan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan layanan pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus, tahap terakhir ialah tahap monitoring dan evaluasi. Terdapat faktor pendukung implementasi program pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Porisgaga 2 yaitu faktor lingkungan dan faktor komunikasi. Lingkungan sekolah menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus, adanya partisipasi orangtua untuk memantau perkembangan anak mereka, dan adanya kemudahan akses bagi anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah. Faktor komunikasi yaitu terjalinnya komunikasi yang baik di lingkungan intern dan ekstern sekolah. Faktor penghambat yaitu faktor sumber daya baik itu sumber daya manusia dan sumber daya non manusia yang masih belum memadai.

2. Pengunaan Media Pembelajaran

Depdiknas, 2007 telah mengidentifikasi beberapa kebutuhan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai media pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Media pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah inklusif dapat dikelompokkan sesuai dengan hambatan anak dalam belajar.

Media merupakan alat bantu yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Media juga sebagai salah satu komponen yang harus ada atau harus dimanfaatkan didalam setiap pembelajaran. Pentingnya media bisa menentukan hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam belajar. Pengunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat semangat belajar bagi anak berkebutuhan khusus dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien. Untuk menciptakan media yang efektif dalam proses belajar guru harus memahami materi yang diajarkan. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar pendidikan sangat penting karena dengan adanya media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dalam pendidikan inklusi dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya itu,

pentingnya media pembelajaran juga dapat memudahkan siswa pendidikan inklusi untuk dapat memahami apa yang sedang mereka pelajari dan apa yang sedang gurunya sampaikan tentang materi yang dipelajarinya. Menurut (Sya'dullah, 2020) dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).



Tabel.2 Dokumentasi Media Pembelajaran Pendidikan Inklusi

Adapun bentuk-bentuk dan jenis jenis media pembelajaran dalam pendidikan inklusi tujuannya untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efesien. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat keras atau lunak yang digunakan dalam penyampaian materi oleh guru kepada siswa dalam proses belajar.

Media pembelajaran bagi anak yang mengalami hambatan intelektual dalam pendidikan inklusif perlu disesuaikan dengan jenis Anak Berkebutuhan Khusus. Ketepatan penggunaan media akan membantu anak berkebutuhan khusus dalam mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang dianggap belum jelas, sehingga diperlukan media sebagai alat bantu penjelas. Materi pembelajaran akan lebih jelas jika digunakan media pembelajaran. Ruangan kelas yang nyaman juga dapat memudahkan proses berjalannya pembelajaran di kelas inklusi. Kelas atau ruangan pendidikan inklusi di SD Negeri Poris Gaga II juga sudah memenuhi standar yang telah di tetapkan dan juga sudah memiliki ruangan khusus untuk proses belajar mengajarnya.



Tabel. 3 Dokumentasi Ruangan Kelas Pendidikan Inklusi

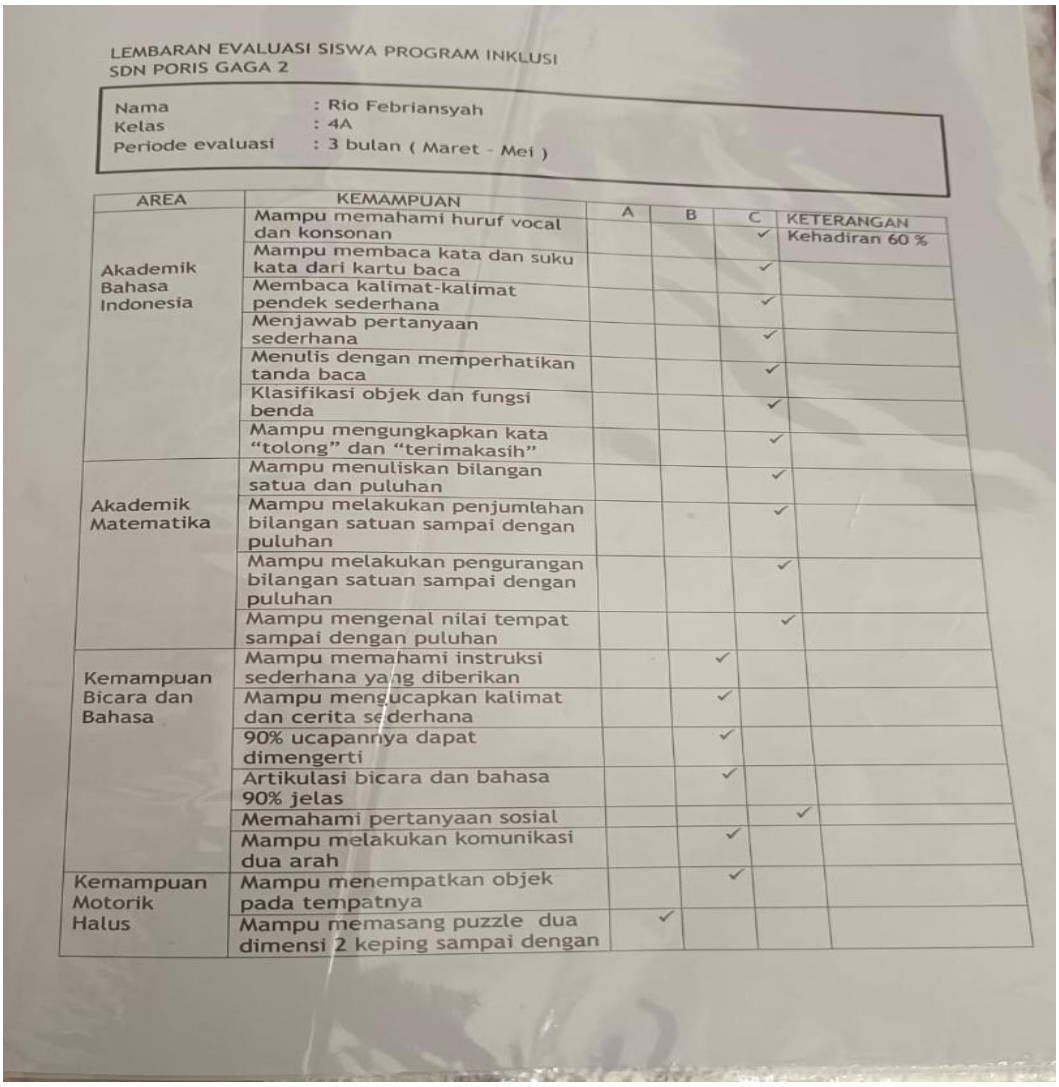
Proses pembelajaran pendidikan inklusi di SD Negeri Poris Gaga II sangat didukung penuh dengan pihak sekolah dan pemerintah. Dengan berbagai fasilitas yang ada diantaranya yaitu dalam media pembelajaran yang sudah memadai, agar mudah dalam proses belajar mengajar pendidikan inklusi di SD Negeri Poris Gaga II. Adapun dalam proses penilaiannya, anak yang berkebutuhan khusus atau yang masuk dalam kelas pendidikan inklusi itu disesuaikan dengan tingkat atau kategori anak yang berkebutuhan khusus seperti apa. Pada kenaikan tingkat atau kenaikan kelas semua peserta didik anak yang berkebutuhan khusus itu sama dengan yang lain beda nya hanya dalam proses penilainnya saja.

3. Penilaian Pendidikan Inklusi

Dalam hal ini guru pembimbing pendidikan inklusi berkerja sama dengan guru kelas untuk penilaian. Adapun perbedaan dari penilaian siswa lain atau peserta didik yang normal yaitu penilainya yang digunakan pada anak pendidikan inklusi yaitu menggunakan Program Pembelajaran Individu (PPI) atau yang biasa digunakan yaitu Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Program Pembelajaran Individu (PPI) digunakan untuk dapat melihat progres dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas pendidikan Inklusi. Tidak hanya guru pendamping atau pendidik kelas, Pendidikan Inklusi juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran agar para orang tua mengetahui kemampuan anaknya serta perkembangan dalam pembelajaran.

Dalam penilaian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar siswa selama program pendidikan maka sistem penilaian yang dilakukan harus komprehensif dan fleksibel. Penilaian merupakan penafsiran hasil

pengukuran belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa dalam pendidikan inklusi harus fleksibel, dilakukan secara berkelanjutan, autentik dan komprehensif. Hasil belajar disesuaikan dengan konpetensi/kebutuhan khusus setiap peserta didik. Untuk penilaian perlu adanya adaptasi yang meliputi adaptasi dalam cara, adptasi dalam waktu, adaptasi dalam isi, adaptasi dalam cara waktu dan isi. Penilaian dilakukan oleh guru bahwa setiap anak mendapatkan penilaian tentang aspek pembelajaran yang sama dengan siswa lain. Berikut contoh penilaian nya :



LEMBARAN EVALUASI SISWA PROGRAM INKLUSI
SDN PORIS GAGA 2

Nama : Rio Febriansyah
Kelas : 4A
Periode evaluasi : 3 bulan (Maret - Mei)

AREA	KEMAMPUAN	A	B	C	KETERANGAN
Akademik Bahasa Indonesia	Mampu memahami huruf vocal dan konsonan			✓	Kehadiran 60 %
	Mampu membaca kata dan suku kata dari kartu baca			✓	
	Membaca kalimat-kalimat pendek sederhana			✓	
	Menjawab pertanyaan sederhana			✓	
	Menulis dengan memperhatikan tanda baca			✓	
	Klasifikasi objek dan fungsi benda			✓	
	Mampu mengungkapkan kata "tolong" dan "terimakasih"			✓	
Akademik Matematika	Mampu menuliskan bilangan satua dan puluhan			✓	
	Mampu melakukan penjumlahan bilangan satuan sampai dengan puluhan			✓	
	Mampu melakukan pengurangan bilangan satuan sampai dengan puluhan			✓	
	Mampu mengenal nilai tempat sampai dengan puluhan			✓	
Kemampuan Bicara dan Bahasa	Mampu memahami instruksi sederhana yang diberikan		✓		
	Mampu mengucapkan kalimat dan cerita sederhana		✓		
	90% ucapannya dapat dimengerti		✓		
	Artikulasi bicara dan bahasa 90% jelas		✓		
	Memahami pertanyaan sosial			✓	
	Mampu melakukan komunikasi dua arah		✓		
Kemampuan Motorik Halus	Mampu menempatkan objek pada tempatnya		✓		
	Mampu memasang puzzle dua dimensi 2 keping sampai dengan	✓			

Tabel . 4 Dokumentasi Penilaian Pendidikan Inklusi

Penilaian ini dibuat oleh guru pendidikan inklusi sesuai dengan kekurangan atau kebutuhan peserta didik. Penilaian ini diberitahukan kepada orang tua agar mempermudah orang tua dalam mengetahui pengembangan anaknya selama proses belajar. Sistem penilaian yang diharapkan dalam pendidikan inklusif

adalah sistem penilaian yang fleksibel. Penilaian yang fleksibel adalah penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi semua siswa, dan mengacu kepada kemampuan dan kebutuhan siswa.

Penilaian yang fleksibel adalah penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi semua siswa, dan mengacu kepada kemampuan dan kebutuhan siswa. Penilaian hasil belajar dalam praktik pendidikan inklusif, dapat dilakukan melalui penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi anak, antara lain:

a. Penyesuaian waktu

   Penyesuaian waktu adalah penambahan waktu yang dibutuhkan ABK dalam mengerjakan ujian, ulangan atau tugas lain yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar.

b. Penyesuaian cara

   Penyesuaian cara adalah memodifikasi cara yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penilaian, ujian atau tugas lain yang terkait dengan penilaian hasil belajar. Contoh siswa dengan hambatan pendengaran dalam pelajaran berbahasa penilaian tentang keterampilan mendengarkan dapat dikompensasikan dengan aspek keterampilan membaca.

c. Penyesuaian materi/isi

   Penyesuaian materi adalah penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal yang dilakukan oleh pendidik dalam dalam memberikan ulangan, ujian tes dan tugas. Contoh peserta didik autis sangat sulit mengikuti pelajaran yang tingkat kesulitannya sama dengan siswa lain, maka materi harus disesuaikan dengan kemampuan anak. (Imam, n.d.)

KESIMPULAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Dalam membelajaran Inklusi di SD Negeri Poris Gaga II menggunakan program PPI. Rancangan besrbentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan PPI (Program Pembelajaran Individual), metode yang digunakan dalam proses pembelajaran belum bervariasi, pengaturan tempat duduk telah bervariasi,media yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran,materi diambil dari buku paket dan dalam bentuk benda benda kongkrit.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar pendidikan sangat penting karena dengan adanya media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dalam pendidikan inklusi dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dasmiah. (2021). *Model Manajemen Pelayanan Pendidikan.pdf* (Cetakan Pe). Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.

Garnida, D. (2015). Pengantar Pendidikan Inklusif. Bandung: Pt Reflika Aditama.

Imam, Y. (n.d.). *Penilaian Hasil Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Praktik Pendidikan Inklusif*.

Irdamurni. (2019). *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (pp. 10–11).

Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (p. 24). KENCANA.

Sya'dullah, A. (2020). Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). In *Bahtsuna*. https://lp3mzh.id/index.php/bahtsuna/article/view/31%0Ahttps://lp3mzh.id/index.php/bahtsuna/article/download/31/37

Wijaya, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rMLvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manajemen+pendidikan&ots=WouuT6fXd3&sig=WKCLZlOS00iSnU5L8frniWgacBU